

Pengaruh Media Sosial, Pembelajaran Daring, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika dan Perilaku Taruna Pelayaran

Janny Adriani Djari^a, M. Sapta Heriyawan^{b*}

^{a,b}**Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

^a**Email: jannyadriani@pip-semarang.ac.id**

^{b*}**Email: hmsapta@pip-semarang.ac.id**

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi di era digitalisasi dalam segala bidang dan adanya pandemi Covid-19 telah mengubah sistem dan pola kehidupan, termasuk pendidikan karakter bagi taruna. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini, khususnya bagi taruna tingkat I Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh era digitalisasi yang diukur dengan media sebagai media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional terhadap etika dan perilaku taruna tingkat I PIP Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 412 taruna, sedangkan sampel berjumlah 274 Taruna. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap etika dan perilaku Taruna Tingkat I PIP Semarang. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan era digitalisasi berpengaruh terhadap etika dan perilaku taruna tingkat I Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Kata Kunci: *media sosial, pembelajaran daring, kecerdasan emosional, etika*

ABSTRACT

Technology in the digitalization era and the Covid-19 pandemic has changed systems and patterns of life, including character education for cadets. Digital era has brought various good changes as a positive impact that can be used as well as possible. But at the same time, digital era also brings many negative impacts, so that it becomes a new challenge in human life in this digital era, especially for the Level I cadets of the PIP Semarang. The purpose of this study was to analyze the effect of the digitalization era as proxied as social media, online learning and emotional intelligence on the ethics and behavior of Level I cadets of PIP Semarang. The method used in this research is quantitative. The population in this study was 412 cadets, while the sample was 274 cadets. Data analysis used multiple linear regression. The F test in this study indicate that social media, online learning and emotional intelligence together affect the ethics and behavior of the Level I cadets of PIP Semarang. Based on this research, it can be concluded that the digitalization era has an effect on the ethics and behavior of Level I cadets at PIP Semarang.

Keywords: *social media, online learning, emotional intelligence, ethics*

I. PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi di era digitalisasi dalam segala bidang dan adanya pandemi Covid-19 telah mengubah sistem dan pola kehidupan, termasuk pendidikan karakter bagi taruna. Ini menunjukkan bahwa

digitalisasi mempunyai implikasi yang luas bagi individu, organisasi, dan masyarakat (Trittin-Ulbrich, Scherer, Munro, & Whelan, 2020) di mana Covid-19 menjadi sebuah media akselerator yang mempercepat tren dalam merangkul teknologi modern yang muncul yang

kemudian mengantarkan pada transformasi gaya hidup, pola kerja, dan strategi bisnis (Amankwah-Amoah, Joseph, Khan, Wood, & Knight, 2021). Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) yang merupakan bagian dari tempat pendidikan tinggi negeri milik Kementerian Perhubungan RI dalam melaksanakan peran sebagai kekuatan pertahanan di dan atau lewat laut perlu membangun, membentuk, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan taruna PIP Semarang. Hal tersebut dilaksanakan dalam upaya memperoleh kemampuan dan penampilan taruna PIP Semarang yang handal dan profesional. Dengan demikian dilakukan pembinaan secara terpadu, berlanjut, konsisten, dan seimbang serta diberikan pembekalan kemampuan keahlian dan keterampilan melalui pendidikan dan penugasan (Hartono dkk, 2017).

Taruna sebelumnya dididik dalam hal pembinaan mental, moral, dan kesamaptan pada awal masuk tidak dapat memperoleh alat komunikasi sekarang secara bebas dapat menggunakan alat komunikasi dan menggunakan media sosial yang dapat memengaruhi etika taruna itu sendiri. Peralnya, media sosial di era sekarang ini telah menjadi bagian sehari-hari dari masyarakat (Karim, Oyewande, Abdalla, Ehsanullah, & Khan, 2020) yang bisa membuat pengajar untuk ikut mengeksplorasi penggunaan media sosial untuk pendidikan (Van Den Beemt, Thurlings, & Willems, 2020). Peralnya, penggunaan teknologi digital secara tepat akan sangat bermanfaat bagi penggunaannya, tetapi jika digunakan secara berlebihan akan mempunyai risiko negatif. Etika secara imperatif dapat diartikan sebagai suatu tata cara bersikap yang perlu atau harus dimiliki oleh setiap individu dalam hubungannya bersama manusia lain dengan berpedoman pada suatu tata nilai dalam berkehidupan bermasyarakat yang beradab. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban

moral. Etika merupakan kumpulan asas atau nilai baik dan buruk yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Beberapa penelitian tentang pengaruh digitalisasi terhadap perilaku seseorang yaitu oleh Alinuridin (2019). Penelitian ini tentang etika penggunaan internet dan menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam mencegah tindak kejahatan dan melindungi keselamatan pribadi yang ditandai dengan sikap menutup informasi privasi, menggunakan media sosial dengan wajar dan tidak terbujuj ajakan radikalisme dan terorisme. Namun, mereka masih belum menyadari atau kurang waspada terhadap kejahatan *cyber*. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam mencegah pelanggaran hukum di dunia maya yang ditandai dengan sikap menghindari postingan *bullying*, selektif membaca, dan menyampaikan berita menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dan menjauhi tindakan asusila.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Ismurjanti (2018) bahwa era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat dari hasil penelitian di atas, dan juga untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya mengenai kemajuan teknologi dan media sosial terhadap perilaku seseorang, maka dalam penelitian ini dimasukkan variabel mediasi yakni variabel kecerdasan emosional sebagai variabel intervening. Melalui kecerdasan emosional ini

diharapkan dapat mendukung pengaruh media sosial dan pembelajaran daring terhadap etika dan perilaku khususnya taruna di PIP Semarang semakin baik.

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Media sosial telah menjadi alat untuk menyatukan orang, memungkinkan individu untuk membuat daftar pengguna yang terhubung dengan mereka, dan untuk melihat hubungan pengguna lain (Ozkent, 2022). Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media masa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu (Wisnu Saputra et al., 2017).

Media sosial memiliki indikator-indikator yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa indikator yang terdapat pada media sosial (Setiadi, 2014): partisipasi, keterbukaan, perbincangan, dan keterhubungan.

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan. Pembelajaran secara *daring* bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran daring atau online bisa dilihat juga sebagai pengalaman belajar dengan menggunakan perangkat seperti ponsel,

laptop, dan lain sebagainya yang membutuhkan akses pada internet (Dhawani, 2020). Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Putria et al., 2020). Setelah adanya pandemi pembelajaran daring menjadi terpaksa dilakukan oleh seluruh negara di dunia (Zalat, Hamed, & Bolbol, 2021).

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi daring. Ini suatu bentuk pendidikan di mana terjadi pemisahan fisik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dan pengajaran (Armstrong-Mensah, Ramsey-White, Yankey, & Self-Brown, 2020). Guru, siswa, dan warga sekolah dituntut untuk memanfaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan. Interaksi pembelajaran online dilakukan dengan mengirimkan tugas via aplikasi *e-learning*, memberikan tugas, diskusi *online*, dan meninjau proses pembelajaran (Markus Deli Girik Allo, 2020). Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran (Keengwe, J., & Georgina, D. 2012).

Kecerdasan dikenal dengan istilah intelegensi. Intelegensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan (Echol & Shadily, 2013). Efendi (2015) mendefinisikan kecerdasan adalah sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Kecerdasan emosional ini adalah jenis kecerdasan sosial yang memerlukan kemampuan untuk mengelola dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain (Gilar-Corbi, Pozo-Rico, Sanchez, & Castejon, 2019). Mereka yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi biasanya mempunyai kemampuan dan keterampilan emosional

tertentu yang terkait dengan menilai dan mengatur emosi di dalam diri dan orang lain (O'Connor, Hill, Kaya, & Martin, 2019). Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat memengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Adapun indikator kecerdasan emosional taruna dalam penelitian ini adalah meliputi: mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

Covid-19 adalah penyakit akibat suatu corona virus baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Cara penyebaran virus corona ada dua, yaitu dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia. Perubahan pola penyebaran ini membuat infeksi virus corona semakin sulit dikendalikan. Berdasarkan penelitian ditemukan fakta bahwa virus korona awalnya berasal dari hewan. Setelah itu berkembang dan menginfeksi manusia (*animal to human*). Penyebaran dari manusia ke manusia (*person-to-person*) terutama terjadi melalui saluran napas. Organisasi kesehatan dunia, WHO menduga pola penyebaran ini mirip dengan SARS dan MERS, yaitu melalui *droplet* (Djalante et al., 2020).

Etika berasal dari kata *ethos* atau dalam bentuk jamaknya *ta etha* dimana memiliki arti yaitu adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Etika dalam hal ini memiliki hubungan dengan adat istiadat atau kebiasaan yang dinilai baik, baik disini haruslah baik kepada orang lain dan juga dirinya sendiri (Rofadhilah et al., 2018). Prinsip tentang moral dan perbuatan yang menjadi landasan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat disebut juga sebagai etika. Apabila seseorang memiliki etika yang baik, maka hal tersebut dapat membuat masyarakat memandang bahwa perbuatan orang tersebut adalah perbuatan yang terpuji

dan dapat meningkatkan martabat dan juga kehormatan seseorang tersebut (Ajie G.R., Sugiharto D.Y.P., Soesanto, 2018).

Salah satu komponen kepemimpinan ialah perilaku etis, di mana mengembangkan suatu etika dinilai sebagai sesuatu yang penting untuk kesuksesan dari individu itu sendiri sebagai pemimpin dari suatu organisasi (Dewanto, 2017). Berikut ini adalah indikator dalam etika dan perilaku seseorang. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor situasional adalah faktor yang asalnya dari luar diri individu tersebut yang mana hal tersebut dapat menyebabkan seseorang lebih berperilaku sesuai dengan sifat dari organisasi atau kelompok yang ia ikuti dan faktor stimulasi adalah faktor yang dapat mendorong dan meneguhkan perilaku seseorang (Putri, 2016).

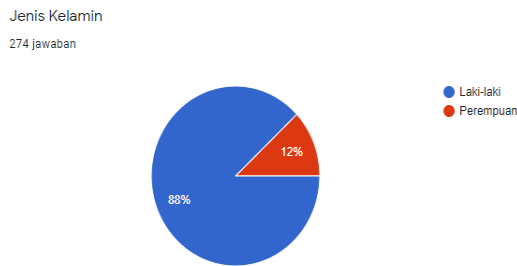
Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan bertujuan menganalisis pengaruh era digitalisasi yang diukur sebagai media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional terhadap etika dan perilaku taruna tingkat I PIP Semarang.

II. METODE

Data primer diperoleh dari responden yaitu taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang dalam penelitian ini adalah tanggapan responden kuesioner tentang era digitalisasi di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dengan jumlah 412 Taruna. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini *purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 274 taruna. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diujikan dengan beberapa uji statistik yang terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

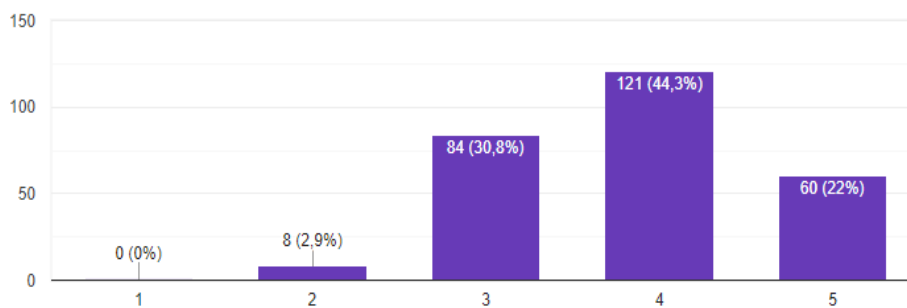
Berdasarkan Gambar 1, responden mayoritas adalah laki-laki.



Gambar 1. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Dikarenakan lulusan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dipersiapkan untuk berlayar di Indonesia maupun luar Indonesia. Sehingga dari segi fisik laki-laki lebih banyak diperlukan. Selain

deskripsi jenis kelamin responden, demografi dalam penelitian ini adalah lama penggunaan atau akses media sosial dalam sehari yang ditunjukkan dalam Gambar 2. Mayoritas taruna tingkat 1 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menggunakan atau mengakses media sosial lebih dari 4 (empat) jam setiap harinya. Tentu saja hal ini kurang baik, karena batas maksimum penggunaan media sosial setiap harinya adalah 4 (empat) jam. Apabila lebih dari itu, maka sosialisasi antar individu dengan individu yang lain semakin berkurang, dan berdampak buruk bagi perilaku dan interaksi seseorang.



Gambar 2. Lama Penggunaan Media Sosial

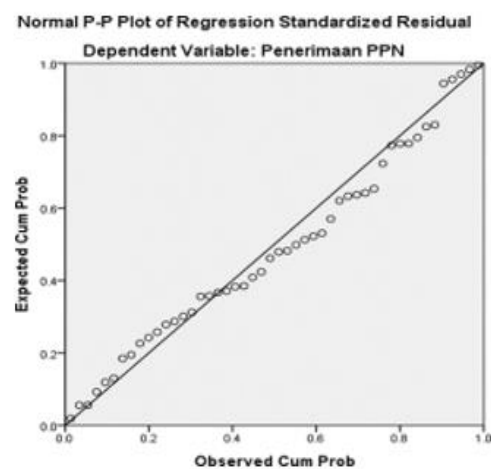
Variabel etika dan perilaku memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.9377 dengan nilai standar deviasi 34.07133. Nilai minimum Y sebesar -42.05 dan nilai maksimum Y sebesar 108.25. Variabel media sosial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1455 dengan nilai standar deviasi 6.32963. Nilai minimum X1 sebesar -12.82 dan nilai maksimum X1 sebesar 17.02.

Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62.3633 dengan nilai standar deviasi 95.85377. Nilai minimum X3 sebesar 0.09 dan nilai maksimum X3 sebesar 497.41.

Variabel pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,8161 dengan nilai standar deviasi 27,6633. Nilai minimum X2 sebesar 0 dan nilai maksimum X2 sebesar 133,77.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	
Etika dan Perilaku	274	-42.05	108.25	7.9377	4.91777	34.07133
Media Sosial	274	-12.82	17.02	.1455	.91360	6.32963
Pembelajaran Daring	274	.00	133.77	11.8161	3.99287	27.66343
Kecerdasan Emosional	274	.09	497.41	62.3633	13.83530	95.85377
Valid N (listwise)	274					



Gambar 3. Uji Normalitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik normal P-P of *Regression standardized Residual* menunjukkan

bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta menunjukkan pola distribusi normal.

Tabel 2. Uji Klomogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.87298597
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.054
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas menunjukkan besarnya nilai Tolerance dan Variabel Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu VIF < 10 dan tolerance > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel, variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.942	4.696			
Media Sosial	2.118	.649	.393	.901	1.110
Pembelajaran Daring	.050	.158	.041	.796	1.257
Kecerdasan Emosional	.144	.048	.405	.734	1.363

a. Dependent Variable: Etika dan perilaku

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan di atas 0,05 secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	18.784	2.966			6.334	.000
Media Sosial	.508	.410	.192		1.240	.222
Pembelajaran Daring	.058	.100	.096		.584	.562
Kecerdasan Emosional	.000	.030	-.001		-.008	.994

a. Dependent Variable: Etika dan perilaku

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sig pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi etika dan perilaku taruna tingkat 1 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang berdasarkan variabel era digitalisasi yang diprosikan sebagai media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.384	26.74048	1.998

a. Predictors: (Constant), Media sosial, pembelajaran daring, Kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: Etika dan perilaku Taruna

Dari hasil uji pada tabel di atas, uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,998. Sesuai dengan rumus uji autokorelasi $dU < d < 4 - dU$ jadi dapat disimpulkan $1,6708 < 1,998 < 2,3292$ maka diindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.942	4.696			-.414	.681
Media Sosial	2.118	.649	.393		3.262	.002
Pembelajaran Daring	.050	.158	.041		.319	.751
Kecerdasan Emosional	.144	.048	.405		3.030	.004

Dependent Variable: Etika dan Perilaku Taruna

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan hasil pengujian dengan regresi pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.384	26.74048

a. Predictors: (Constant), media sosial, pembelajaran daring, Kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: Etika dan perilaku Taruna

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) sebesar 0,384 atau sebesar 38,4%. Hal ini berarti bahwa variabel era digitalisasi yang diprosikan oleh media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional mampu menjelaskan variabel etika dan perilaku taruna tingkat 1 sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23097.886	3	7699.295	10.767	.000 ^b
Residual	31462.336	270	715.053		
Total	54560.222	273			

a. Dependent Variable: Etika dan perilaku

b. Predictors: (Constant), media sosial, pembelajaran daring, kecerdasan emosional.

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ serta F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,767 > 2,82$ maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a dapat diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa era digitalisasi yang diprosikan sebagai media sosial, pembelajaran daring, dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap etika dan perilaku Taruna Tingkat 1.

Tabel 9. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.942	4.696		-.414	.681
Media Sosial	2.118	.649	.393	3.262	.002
Pembelajaran Daring	.050	.158	.041	.319	.751
Kecerdasan Emosional	.144	.048	.405	3.030	.004

a. Dependent Variable: Etika dan perilaku

Konsep adaptasi kebiasaan baru memungkinkan pertemuan tatap muka di kelas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Ruang belajar dilengkapi dengan fasilitas mencuci tangan, menjaga jarak antar taruna, pemakaian masker, dan lainnya. Metode tatap muka diperlukan pada capaian pembelajaran tertentu yang lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka sedangkan capaian pembelajaran lain tetap dilakukan secara *online*. Model pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL). PBBL merupakan pembelajaran yang menggabungkan keunggulan belajar melalui tiga sumber belajar utama, yaitu tatap muka, *offline*, dan *online* (Dwiyogo, 2018).

Hasil penelitian ini terkait dengan era digitalisasi terhadap etika dan perilaku taruna tingkat 1 mendapat tujuan mereka mengakses internet didominasi untuk mencari kesenangan dan hiburan. Penggunaan internet yang berlebihan dalam intensitas yang tinggi dapat membuat taruna terlena dan terjebak dalam realitas virtual yang disediakan oleh internet. Penggunaan media sosial juga sering kali menyebabkan para taruna tingkat 1 kecanduan dan mengisolasi diri dari taruna lain dan keluarga mereka. Dengan demikian, teknologi digital baru seperti media sosial telah menjadi situs pertentangan utama melibatkan orang tua, pendidik, media, dan negara tentang penggunaan teknologi digital oleh kaum muda harus diatur. Media sosial di era ini sangat melekat dengan pelanggaran etika, moral, dan nilai-nilai spiritual yang bersifat universal. Pada hasil penelitian telah didapatkan bahwa tren *cyberbullying* di media sosial sangat tinggi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah media sosial, pembelajaran daring dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap etika dan perilaku taruna tingkat I Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ajie G.R., Sugiharto D.Y.P., Soesanto, dan R. (2018). Character-Based strategic planning model for student development in SMA Kolese Loyola Semarang. *The Journal of Educational Development*, 6(1), 398–405.
- Alinurdin, A. (2019). Etika penggunaan internet (digital etiquette) di lingkungan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p123-142>
- Amankwah-Amoah, Joseph, Khan, Z., Wood, G., & Knight, G. (2021). COVID-19 and Digitalization: The Great Acceleration. *J Bus Res.*, Vol. 136, 602–611. DOI: 10.1016/j.jbusres.2021.08.011.
- Armstrong-Mensah, E., Ramsey-White, K., Yankey, B., & Self-Brown, S. (2020). COVID-19 and Distance Learning: Effects on Georgia State University School of Public Health Students. *Front. Public Health*, DOI: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.576227>.
- Dewanto, Ferdynus. (2017). Pentingnya Etika Teknologi Informasi Pada Perusahaan. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 2–10.
- Dhawani, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of covid-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, Vol. 49 (1), 5-22. DOI: <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Gilar-Corbi, R., Pozo-Rico, T., Sanchez, B., & Castejon, J.-L. (2019). Can emotional intelligence be improved? A randomized experimental study of a business-oriented EI training program for senior managers. *PLoS One*, Vol. 14 (10), DOI: 10.1371/journal.pone.0224254.
- Karim, F., Oyewande, A. A., Abdalla, L. F., Ehsanullah, R. C., & Khan, S. (2020). Social Media Use and Its Connection to Mental Health: A Systematic Review. *Cureus*, Vol. 12 (6), DOI: 10.7759/cureus.8627.
- O'Connor, P. J., Hill, A., Kaya, M., & Martin, B. (2019). The Measurement of Emotional Intelligence: A Critical Review of the Literature and Recommendations for Researchers and Practitioners. *Front. Psychol*, DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01116>.
- Ozkent, Y. (2022). Social media usage to share information in communication journals: An analysis of social media activity and article citations. *PLoS ONE*, Vol. 17(2), DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263725>.
- Putri, Anggi M. (2016). Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 1–10.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rofadhilah, Taufik, O. A., & Hakim, L. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap

- Etika Dan Akhlaq Anak Dalam Keluarga Di Jakarta Utara. *Jisamar*, 2(1), 25–46.
- Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Setiawan, E. P., & Ismurjanti, I. (2018). Penggunaan Internet sebagai sumber informasi dalam penyusunan karya ilmiah Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 169–182. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.18590>
- Trittin-Ulbrich, H., Scherer, A. G., Munro, I., & Whelan, G. (2020). Exploring the dark and unexpected sides of digitalization: Toward a critical agenda . *Organization*, Vol. 28 (1), 8-25. DOI: <https://doi.org/10.1177/1350508420968184>.
- Van Den Beemt, A., Thurlings, M., & Willems, M. (2020). Towards an understanding of social media use in the classroom: a literature review. *Technology, Pedagogy and Education*, Vol. 29 (1), 35-55. DOI: <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1695657>.
- Wisnu Saputra, G., Aldy Rivai, M., Su, M., Lana Gust Wulandari, S., & Rosiana Dewi, T. (2017). Pengaruh teknologi informasi terhadap kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: Anak-Anak. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 77–88. file:///C:/Users/User/Downloads/7755-21305-1-SM.pdf
- Zalat, M., Hamed, M., & Bolbol, S. (2021). The experiences, challenges, and acceptance of e-learning as a tool for teaching during the covid-19 pandemic among university medical staff. *PLoS ONE*, Vol. 16(3), DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248758>.